

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Undang ? undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menerangkan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi ? tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan salah satunya dengan olahraga (Undang ? Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009).

Olahraga menurut Undang ? Undang keolahragaan adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi serta olahraga prestasi. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan

dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang ? undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005).

Olahraga merupakan serangkaian aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada aturan ? aturan atau kaidah ? kaidah tertentu tetapi tidak terikat pada intensitas dan waktunya. Berdasarkan sudut pandang tertentu, olahraga dapat dibagi menjadi dalam beberapa kelompok. Contohnya dalam segi prestasi, olahraga dibagi menjadi olahraga prestasi dan olahraga non prestasi, sedangkan berdasarkan kontak badan pelakunya, olahraga dibagi menjadi kontak penuh, kontak sebagian dan non kontak (Afriwardi, 2011).

Proses pembinaan olahraga prestasi yang baik dan benar dilakukan sejak usia dini. Pelaksanaan pembinaan olahraga secara dini dapat dilakukan mulai tingkat prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah, karena selain jumlahnya yang cukup banyak, siswa juga mempunyai kelebihan untuk dapat menyerap pengetahuan dan teknologi, perubahan, pembaharuan (inovasi), dan informasi. Salah satunya adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang merupakan wadah bagi calon ? calon olahragawan untuk mengembangkan bakat olahraganya dengan tidak mengabaikan prestasi akademik. Calon olahragawan yang masuk dan diterima sebagai olahragawan pelajar di PPLP dihasilkan dari seleksi yang ketat, kompetitif, dan di peroleh melalui sebuah program yang terencana, teratur dan berkelanjutan (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2012).

Keberhasilan pembinaan olahragawan yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan syarat awal dalam pemilihan calon olahragawan dan calon pelatih yang profesional. Kesehatan juga akan berperan dalam pembinaan yang dilaksanakan, dengan cara memantau kesehatan olahragawan secara periodik. Penyelenggaraan kesehatan pada olahraga prestasi sama dengan upaya kesehatan pada umumnya meliputi usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Renstra Kemenpora, 2009).

Rusli Lutan mengutip penjelasan Prof. D. Bohmer dari *Sportmedical Institute Frankfurt*, menjelaskan tiga tugas utama *sport medicine* adalah pertama mengidentifikasi dan menggambarkan status kesehatan para olahragawan dalam menjalankan aktifitas latihan dan pembinaan jangka panjang, kedua mengidentifikasi dan menggambarkan status fungsi organ tubuh dan kemampuan para olahragawan yang ikut dalam usaha pembinaan olahraga, ketiga mengidentifikasi dan menggambarkan perkembangan fisik para olahragawan dalam pengertian antropometrik sesuai dengan cabang olahraganya (Wicaksono, 2010).

Petunjuk pelaksanaan dan teknis penyelenggaraan PPLP menerangkan bahwa PPLP memiliki pelaksana harian bidang kesehatan guna bersama ? sama dengan pelatih melakukan tes kesehatan secara periodik, memberikan masukan kepada pelatih tentang kondisi siswa untuk keperluan promosi atau degradasi,

melayani pemeriksaan kesehatan siswa bila terjadi gangguan atau keluhan kesehatan. Bagi calon anggota PPLP harus mengikuti seleksi yang dilaksanakan instansi terkait salah satunya adalah tes kesehatan (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2012).

Prestasi olahraga di Indonesia secara umum menunjukkan ketidakstabilan, baik di tingkat internasional maupun regional. Olimpiade 2004 Indonesia berada di peringkat 48, olimpiade tahun 2008 berada di urutan 42 dan menurun pada olimpiade tahun 2012 berada di peringkat 65. Sesudah tahun 1994 Indonesia pada Asian Games tidak pernah berada di sepuluh besar, sedangkan pada empat kali penyelenggaraan Sea Games sebelum tahun 2011 Indonesia tidak pernah menjadi juara umum. (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2010).

Prestasi Olahraga Sumatera Barat mengalami peningkatan karena dari 3 kali penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang terakhir, Sumatera Barat (Sumbar) mengalami peningkatan dalam perolehan medali emas. Pada tahun 2004, Sumatera Barat menduduki urutan 21. PON tahun 2008, menduduki urutan 16 dan pada tahun 2012 menduduki urutan 11 dengan 12 emas (KONI Sumatera Barat, 2012).

Peningkatan prestasi ini belum didukung oleh pembinaan yang dilakukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) sebagai tempat program pembibitan olahraga prestasi sejak dini yang terstruktur dan berkesinambungan. PPLP Sumbar seharusnya dapat mengirimkan siswa ?

siswa yang telah dibina ke dalam tim olahragawan Sumatera Barat. Pada PON XVII Riau, dari 11 cabang yang terdapat di PPLP Sumbar, hanya mengirimkan 3 orang siswa olahraga sepak takraw, 1 orang olahraga pencak silat dan 1 orang olahraga tinju (Dispora Sumbar, 2012)

Prestasi siswa PPLP Sumatera Barat di tingkat nasional belum baik, bahkan cenderung menurun. Olahraga yang telah lama dibina seperti sepakbola, atletik, sepak takraw, pencak silat, dan senam dari tahun ke tahun mengalami kemunduran prestasi. Sebagai tolak ukur prestasi cabang olahraga di PPLP dilihat perolehan medali pada kejuaraan nasional (kejurnas) antar PPLP yang diikuti setiap tahunnya. Dari sebelas cabang olahraga yang dibina di PPLP hanya gulat yang meraih gelar juara umum pada kejurnas antar PPLP seluruh Indonesia tahun 2012.

Hasil wawancara awal peneliti dengan petugas kesehatan PPLP menjelaskan tentang siswa yang sakit dalam satu bulannya rata-rata mencapai 50 orang sampai dengan 60 orang, jumlah siswa yang berobat tetap dan bahkan cenderung meningkat. Pencatatan siswa PPLP yang sakit dituliskan dibuku oleh pengawas dan kartu berobat petugas kesehatan. Hasil observasi awal tidak terdapat laporan rekapitulasi siswa yang dibawa ke petugas kesehatan karena sakit.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian melalui analisis pendekatan sistem terhadap upaya pelayanan kesehatan dalam pembinaan olahraga prestasi di PPLP Sumatera Barat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana upaya pelayanan kesehatan olahraga di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sumatera Barat ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Diketuinya upaya pelayanan kesehatan olahraga di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Sumatera Barat

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Diketuinya pemeriksaan kesehatan awal calon siswa dalam upaya pelayanan kesehatan di PPLP Sumatera Barat
2. Diketuinya pemantauan kesehatan siswa secara periodik selama latihan dalam upaya pelayanan kesehatan di PPLP Sumatera Barat
3. Diketuinya evaluasi kesehatan terhadap siswa dalam upaya pelayanan di PPLP Sumatera Barat

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Propinsi Sumatera Barat**

1. Dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat kebijakan daerah yang berkaitan dengan kesehatan olahraga di PPLP

2. Dapat dijadikan acuan dalam penyusunan manajemen kesehatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi upaya pelayanan kesehatan olahraga di PPLP
3. Dapat dijadikan informasi tambahan dalam pelatihan ? pelatihan kesehatan olahraga yang diadakan untuk pengembangan kesehatan PPLP

#### **1.4.2. Bagi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Sumatera Barat**

Sebagai informasi bagi siswa dan pelatih dalam perkembangan kesehatan siswa sebagai olahragawan untuk memantau kesehatan secara periodik yang akan digunakan sebagai salah satu patokan dalam pomosi dan degradasi dari olahrgawan

#### **1.4.3. Bagi peneliti**

1. Dapat menjadi media pembelajaran dalam menjembatani kompetensi berbasis teoritis yang diperoleh di perkuliahan dengan kompetensi berbasisi manajemen pengelolaan masalah kesehatan masyarakat di lapangan.
2. Sebagai masukan kepada peneliti dan peneliti lain untuk pengembangan penelitian di kesehatan olahraga